
Efektivitas Media *Card Sort* dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII H SMP Negeri 1 Watampone

A. Irmayanti, Wardana, Sadali

Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

Email: andiirmayanti77@gmail.com, wardanabone@gmail.com, sadaligabus@gmail.com

KEYWORDS

*card sort;
understanding
tajweed; pai*

ABSTRACT

This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles where each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The sample in this study is 26 students in grade VII H SMP Negeri 1 Watampone. The data collection techniques used are tests, observations, and documentation. The data analysis technique used is a quantitative data analysis technique. The results of this study show that students' understanding of tajweed through Card Sort media has increased. The increase can be seen through the cycle that has been carried out. In the first cycle, 46.15% or 12 students completed and 53.85% or 14 students who had not completed. In the second cycle, the completeness of student learning outcomes data was 80.77% or 21 students who completed and those who did not complete 19.23% or 5 students. From cycle I to cycle II, there was an increase in learning completeness of 9 students or by 34.62%, so that the results obtained in cycle II of 80.77% were greater than the determined completeness, which was 80%. Thus, it can be concluded that the application of card sort learning media can improve students' tajweed understanding in PAI class VII H subjects at SMP Negeri 1 Watampone.

ABSTRAK

KATA KUNCI

*card sort;
pemahaman tajwid;
pai*

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Watampone yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tajwid siswa melalui media *Card Sort* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat

melalui siklus yang telah dilakukan. Pada siklus I sebesar 46,15% atau 12 siswa yang tuntas dan yang belum tuntas sebesar 53,85% atau 14 siswa. Pada siklus II data ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 80,77% atau 21 peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas sebesar 19,23% atau 5 siswa. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa atau sebesar 34,62%, sehingga hasil yang diperoleh pada siklus II sebesar 80,77% lebih besar dari ketuntasan yang ditentukan yakni 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan pemahaman tajwid siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII H di SMP Negeri 1 watampone.

PENDAHULUAN

Pemahaman tajwid merupakan komponen penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim dan bernilai ibadah bagi yang membacanya, bahkan setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan balasan pahala sepuluh kali lipat dari Allah SWT. namun apabila salah dalam membaca Al-Qur'an seperti kesalahan mengucapkan lafadz atau huruf serta panjang pendeknya maka bisa mengubah makna dari lafadz tersebut (Gafur et al., 2021). Maka dari itulah penting untuk mempelajari ilmu tajwid karena dengan ilmu tajwid maka kita akan mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Besar, n.d.). Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dilihat dari seberapa besar pemahaman tajwid, karena ilmu tajwid merupakan dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bisa disebut baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam tajwid. Namun, tantangan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman tajwid siswa adalah rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap tajwid, yang sering dianggap sebagai materi yang sulit. Oleh karena itu, diperlukan media pengajaran yang inovatif dan interaktif untuk membantu siswa lebih mudah memahami dan menguasai tajwid (Arief, 2002).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Watampone diketahui bahwa peserta didik masih kurang dalam pemahaman ilmu tajwid yang dilihat dari cara peserta didik membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid seperti panjang pendek ayat dan hukum tajwid lain yang tidak diterapkan dalam membaca Al-Qur'an hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah dalam proses belajar mengajar (Hidayat, 2022). Dengan menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang kurang bervariasi tersebut membuat suasana kelas monoton dan kurang menyenangkan sehingga siswa terlihat pasif dalam menerima materi karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat pembelajaran saja yang membuat siswa mudah bosan sehingga tidak terlalu memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya didominasi oleh guru (Hasan & Wahyuni, 2018).

Cara yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu dengan memfasilitasi siswa dengan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan suatu media, salah satu media pembelajaran menarik dan interaktif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu media yang berupa alat yang disukai oleh siswa misalnya permainan kartu.

Salah satu permainan kartu yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu media *Card Sort* (Siberman, 2018).

Media *Card Sort* adalah suatu alat untuk menyampaikan materi dengan menggunakan kartu yang berisikan materi yang terdiri dari kartu induk dan anak kartu/rincian. Media *Card Sort* yaitu salah satu Teknik yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, media *card sort* ini menekankan pada aktivitas kerja sama yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, fakta, objek atau mengevaluasi informasi (Agu et al., n.d.). Gerakan fisik yang ada di dalam pelaksanaan media ini dapat membantu meningkatkan semangat siswa yang merasa bosan dan diharapkan siswa bersemangat dalam berpartisipasi saat proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan dapat selalu diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menggunakan media *card sort* pernah dilakukan oleh Mariya Ulfah dan Aan Fardani (2021) menunjukkan bahwa meningkatnya pemahaman siswa. Rata-rata nilai meningkat dari siklus pertama ke siklus berikutnya dengan memperoleh sebesar 86,9% pada siklus II (Ulfah & Ubaidillah, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) (Utomo et al., 2024). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas VII H SMP Negeri 1 Watampone. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Watampone yang berjumlah 26 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas, sikap serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Supiyani, 2021).

Analisis data digunakan yaitu sebagai berikut:

Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan peserta didik. Setelah semua proses pengumpulan data telah selesai dilakukan maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini ialah data tersebut diolah dengan mencari rata-rata dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk mencari rata-rata dari hasil tes yang diperoleh peserta didik maka digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum xi$ = Jumlah data atau nilai tes siswa

n = Banyaknya data atau jumlah siswa yang mengikuti tes (Ramadhani & Bina, 2021)

2. Analisis data nilai ketuntasan

Peserta didik dikatakan telah memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tajwid apabila mendapat kriteria baik dalam penilaian. Dan apabila nilai yang diperoleh mencapai nilai KKM sebesar 75. Sedangkan presentase keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jika 80% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut mampu mencapai nilai yang telah ditentukan. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar peserta didik, maka digunakan rumus berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase yang dicari

F = Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah peserta didik di dalam kelas (Sudijono, 2015)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran digunakan lima kategori yaitu :

Tabel 1. Kriteria Taraf keberhasilan Tindakan

| Tingkat Keberhasilan | Kategori |
|----------------------|---------------|
| 90-100% | Sangat Baik |
| 80-89% | Baik |
| 70-79% | Cukup |
| 46-69% | Kurang |
| 45% | Kurang Sekali |

3. Analisis data observasi peserta didik

Adapun rumus presentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

NP = Presentase nilai hasil peserta didik yang diperoleh

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Nilai tersebut dimasukkan dalam kategori:

75% - 100% = Sangat Paham

50% - 74% = Paham

25% - 49% = Cukup Paham

0% - 24% = Kurang Paham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pra siklus peneliti melakukan *pretest* untuk memperoleh pengetahuan awal peserta didik mata pelajaran PAI materi ilmu tajwid, adapun *testnya* sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Batas nilai KKM adalah 75 yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran PAI. Hasil *pretest* diperoleh presentase ketuntasan 7,69% dengan rata-rata 43,85, ketuntasan belajar siswa pada hasil *pre test* dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM sejumlah 24 siswa atau 92,31% dari total keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan media *Card Sort* yang dilakukan di kelas VII. Hasil tersebut berupa hasil belajar peserta didik yang didapatkan dengan memberikan *pretest* sebelum melakukan tindakan penelitian dengan menggunakan media yang telah ditentukan. Setelah mengetahui hasil *pretest* peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan media *Card Sort* bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI materi tajwid yang dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II (Rahmalina, 2022).

Setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus I dan pemberian tes di akhir siklus, maka diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus I bahwa rata-rata hasil *post test* siklus I adalah 66,54 atau 46,15% siswa yang nilai belajarnya sudah tuntas, sedangkan masih ada 14 siswa dengan presentase 53,85% siswa yang belum tuntas. Presentase ketuntasan hasil belajar siklus I dapat dilihat bahwa dengan penerapan media *Card Sort* mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Namun presentase ketidaktuntasan masih tinggi hal ini

disebabkan karena masih terdapat kekurangan. Seperti masih ada peserta didik yang terlihat pasif saat pembelajaran berlangsung karena mengandalkan teman kelompoknya, masih banyak peserta didik yang belum paham dasar-dasar ilmu tajwid sehingga bingung saat pembelajaran berlangsung, belum terbiasanya peserta didik dengan pembelajaran yang digunakan peneliti, dan peserta didik kurang memperhatikan dan berbicara saat kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil observasi pemahaman belajar peserta didik pada siklus I yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung memperlihatkan bahwa dari hasil pengamatan aktivitas pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran siklus I cukup, berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siklus I hanya 49% yang artinya masuk pada kategori cukup paham. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran masih banyak yang belum memperhatikan dengan baik materi yang diberikan (Nugraha, 2018).

Kekurangan yang ada pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pada siklus II diperoleh hasil belajar dengan presentase ketuntasan 80,77% siswa yang nilai belajarnya sudah tuntas, namun masih ada 5 siswa dengan presentase 19,23% siswa yang belum tuntas. presentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II dengan penerapan media *Card Sort* terlihat bahwa hasil belajar PAI siswa 80,77% mencapai KKM. Hasil belajar PAI dengan penerapan media *Card Sort* siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I.

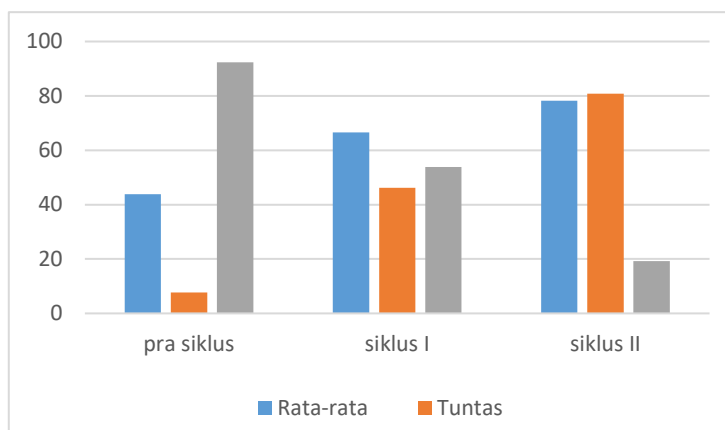
Adapun hasil pengamatan pemahaman belajar peserta didik pada siklus II yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa nilai rata-rata dari hasil pengamatan aktivitas pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 71% yang artinya mencapai kategori paham. Pada siklus ini sudah banyak peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan baik dibandingkan siklus sebelumnya (Sholichah, 2020).

Data hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Siklus | Rata-rata | Presentase ketuntasan | Presentase belum tuntas |
|----|------------|-----------|-----------------------|-------------------------|
| 1. | Pra Siklus | 43,85 | 7,69% | 92,31% |
| 2. | Siklus I | 66,54 | 46,15% | 53,85% |
| 3. | Siklus II | 78,27 | 80,77% | 19,23% |

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pencapaian ketuntasan belajar siswa sudah sesuai yang diharapkan dengan target ketuntasan siswa diatas 80% dari seluruh jumlah siswa kelas VII H, penelitian ini dicukupkan pada siklus II karena keterbatasan waktu bagi peneliti dan hasil *post test* pada siklus kedua sudah mencapai keberhasilan kategori “baik” dikatakan demikian karena sudah sesuai dengan standar KKM yaitu 75 (Seco & Cendana, 2022). Data peningkatan hasil belajar PAI materi tajwid kelas VII H SMP Negeri 1 Watampone dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Data Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil tes belajar dari siklus I sampai siklus II, didapatkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar setiap siklusnya disebabkan siswa sering berbicara dengan teman kelompoknya dan tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan hasil belajar siklus I sampai siklus II, hal ini karena dalam proses pembelajaran siswa belajar secara aktif sehingga mendorong siswa lebih fokus dalam pembelajaran, membantu siswa memahami materi dan menumbuhkan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Eko (Supiyana, 2021). Dalam pembelajaran menggunakan media kartu dapat mempermudah pemahaman memperkuat ingatan, menumbuhkan minat, dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Melvin (Silberman, 2017).

Pembelajaran menggunakan media *card sort* digunakan untuk mengajarkan konsep dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator, hal ini menciptakan suasana yang menyenangkan. Penerapan media *Card Sort* dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik memilah kartu yang berkategori sama, mendiskusikan kartu yang didapatkan, menempelkan kartu pada kertas dan mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan interaksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru dalam membahas materi hingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan teori Arief bahwa pembelajaran dengan media *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan agar peserta didik aktif mengikuti pelajaran. Kegiatan pada pembelajaran ini setiap peserta didik diberikan kartu indeks yang berisi materi, kemudian peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimiliki, selanjutnya peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam pembelajaran ini pendidik lebih banyak berlaku sebagai fasilitator serta menjelaskan materi yang telah dibahas atau belum dimengerti peserta didik (Arief, 2002). Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa menggunakan media *Card Sort* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Watampone dapat meningkatkan pemahaman tajwid siswa yang dilihat dari hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan penggunaan media *card sort* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tajwid dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 Watampone. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya, mulai dari siklus I sampai pada siklus II. Data ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 46,15% atau 12 peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas sebesar 53,85% atau 14 peserta didik. Pada siklus II data

ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 80,77% atau 21 peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas sebesar 19,23% atau 5 peserta didik. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 34,62%, sehingga hasil yang diperoleh pada siklus II sebesar 80,77% lebih besar dari ketuntasan yang ditentukan yakni 80%. Perolehan nilai rata-rata dari hasil setiap siklus juga mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 66,54 dan siklus II nilai rata-ratanya 78,27 yaitu meningkat sebesar 11,73. Jadi hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II yaitu 78,27 lebih besar dari pada nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, sehingga penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan media *card sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tajwid dinyatakan berhasil karena dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VII H SMP Negeri 1 watampone.

DAFTAR PUSTAKA

- Agu, N. N., Onyekuba, C., & Anyihie, A. C. (n.d.). Annonymous,(2013). Undang-undang RI No. 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Anas Sudijono,(1998). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Anthony J. Nitko,(2015). Educational Assessment of Student. New Jersey: Prentice. *Journal of Educational Research*, 77(4), 244–248.
- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers.
- Besar, B. L. T. B. (n.d.). *Anas Sudijono, 2009, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Bambang Sujiono, et. al, 2008, Metode Pengembangan Fisik, Jakarta: Universitas Terbuka. Desy Anwar, 2015, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Amelia.*
- Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., & Apriyanti, A. (2021). Pembinaan Ilmu Tajwid terhadap Anak-Anak di Masjid An-Nuur Kebun Raya OI. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 313–326.
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54.
- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356–371.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44.
- Rahmalina, R. (2022). efektivitas media card sort dalam meningkatkan penguasaan goi siswa SMAN 7 Padang. *Omiyage: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 5(2), 120–130.
- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Prenada Media.
- Seco, V. Y. R., & Cendana, W. (2022). Penerapan refleksi pribadi untuk membantu guru menjalankan peran sebagai fasilitator pada pembelajaran daring. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 103–116.
- Sholichah, M. (2020). Penerapan Metodecard Sortdalam Menyampaikan Materi Pelajaran PAIQ. S. Yunus: 40-41di Kelas XI SMAN 1 Geger Madiun. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 39.
- Siberman, M. L. (2018). *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*. Nuansa Cendekia.
- Supiyana, E. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Card Sort Pada Mata Pelajaran Pai. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 1650–1659.
- Ulfah, M., & Ubaidillah, A. F. (2021). Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Dzikir Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI Miftahul Huda

Efektivitas Media Card Sort dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VII H SMP Negeri 1 Watampone

Mojosari. *International Seminar On Islamic Education & Peace*, 1, 256–259.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.